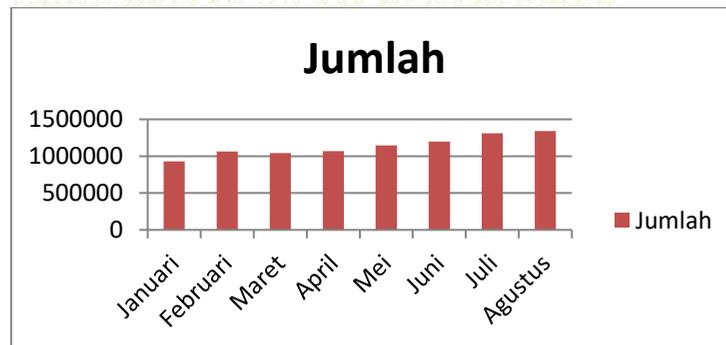


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara yang kaya akan pariwisatanya terutama pada pariwisata religi selain itu ada juga wisata budaya, alam atau buatan, wisata belanja dan sejarah. (M., Fatgehipon, A., & Negeri, U. 2023). Pada era ini wisata religi kurang diminati oleh para wisatawan terutama pada anak sekolah sebagai kunjungan religi dan masyarakat yang ingin berziarah ke tempat atau situs-situs religi. Pada penelitian Wibowo (2023) pada Undang – Undang RI No. 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa pariwisata mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan manusia, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta melestarikan sumber daya alam dan budaya lokal (Wibowo,et al.2023).

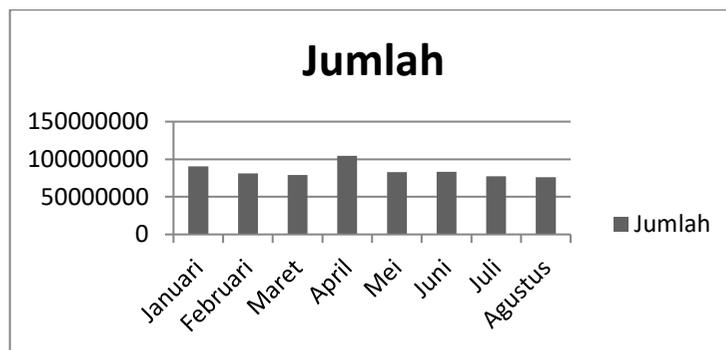
Indonesia dalam beberapa tahun belakangan ini menjadi salah satu negara yang menjadi tujuan wisata internasional, hal tersebut dapat dilihat dari data jumlah wisatawan mancanegara pada grafik 1.1 dilihat dari pintu masuk dari beberapa tahun lalu sampai sekarang pada Badan Pusat Statistik Indonesia dari awal bulan januari sampai agustus terdapat peningkatan jumlah wisatawan. Pada bulan januari berjumlah 927.746 sampai bulan agustus berjumlah 1.339.946 wisatawan.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2024

Grafik 1. 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia Tahun

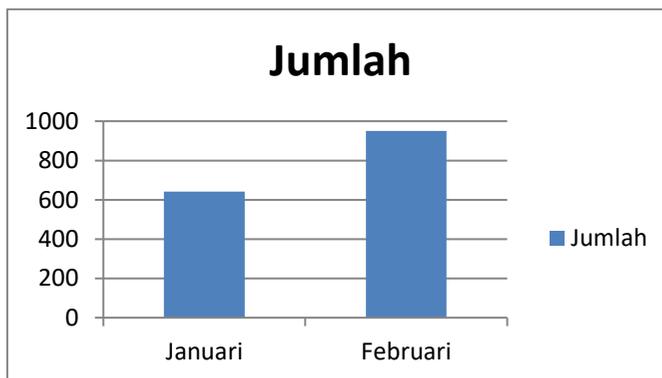
Hal tersebut berbanding terbalik dengan jumlah wisatawan domestik pada grafik 1.2 dimana dari segi jumlah, wisatawan domestik jauh lebih banyak jumlah wisatawannya meskipun tidak stabil yang mengalami naik turun pada tiap bulannya. Pada bulan januari berjumlah 90.501.668 sampai dengan bulan agustus berjumlah 75.878.249 data tersebut diambil dari data jumlah perjalanan wisatawan nusantara menurut provinsi pada Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2024.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia Tahun 2024

Grafik 1. 2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik di Indonesia Tahun 2024

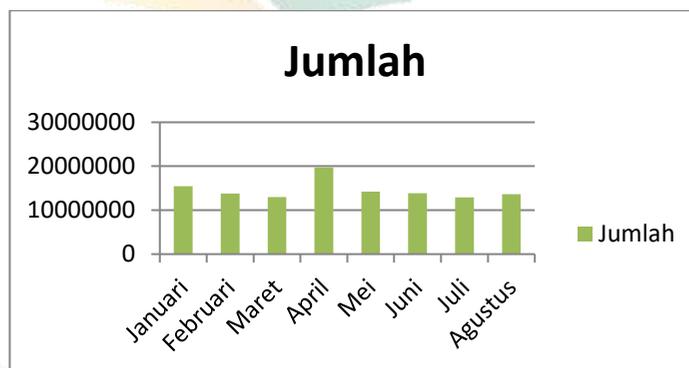
Jawa Barat salah satu provinsi yang memiliki wisata religi. Menurut Mauludin (2024) wisata religi mempunyai daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang memiliki nilai kerohanian serta toleransi antar umat beragama (Mauludin, L. A. 2024). Hal tersebut sesuai dengan Indonesia yang merupakan negara religius sejak dulu, dengan jumlah penduduk umat beragama menjadikan potensi bagi perkembangan wisata religi. Sedangkan pada penelitian Sari (2022) dalam penelitiannya bahwa pariwisata perlu ditingkatkan dan perlu diperluas agar bisa membuka lapangan pekerjaan serta memperkenalkan dan melestarikan budaya. Untuk itu upaya yang harus dilakukan agar lebih terarah antara lain pada penyediaan fasilitas dan mutu, bidang promosi serta kelancaran pelayanan (Sari, D. 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat Tahun 2024

Grafik 1. 3
Jumlah Wisatawan Mancanegara di Jawa Barat Tahun 2024

Dapat dilihat pada grafik 1.3 pada bulan Januari dan Februari tahun 2024 diatas jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jawa Barat mengalami peningkatan dari 600 wisatawan mencapai kurang lebih 1000 wisatawan. Menandakan bahwa Jawa Barat memang berpeluang menjadi salah satu provinsi wisata yang dikenal banyak wisatawan mancanegara.



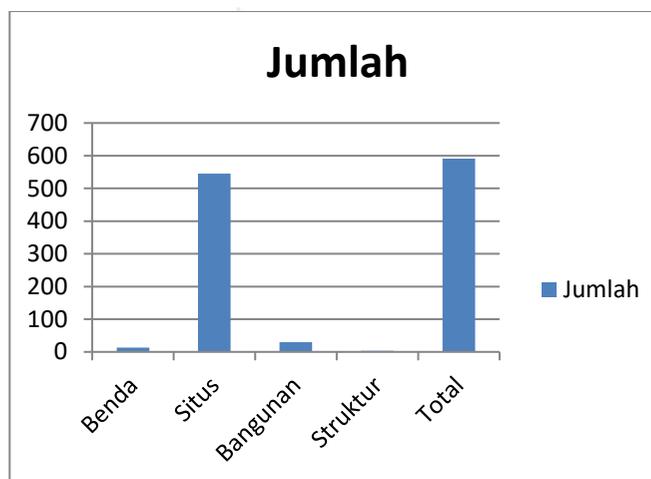
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat Tahun 2024

Grafik 1. 4
Jumlah Wisatawan Domestik di Jawa Barat Tahun 2024

Sedangkan pada jumlah wisatawan domestik yang berkunjung pada Provinsi Jawa Barat pada tahun 2024 ini jauh lebih banyak dari pada jumlah wisatawan mancanegara tetapi pada setiap bulannya mengalami ketidakstabilan sehingga naik turun jumlahnya. Jumlah tertinggi terdapat pada bulan April yaitu berjumlah 19.718.778 wisatawan.

Kabupaten Cirebon sendiri memiliki potensi wisata religi serta situs-situs religi peninggalan jaman dahulu, namun masih banyak minat wisatawan

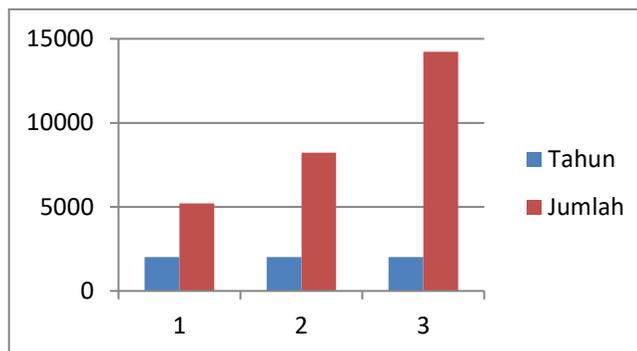
dari berbagai daerah yang kurang dikarenakan pada strategi, pengelolaan serta peran *stakeholders* dalam mempromosikan pariwisata mengalami masalah dalam mengembangkan wisatanya. Sektor pariwisata hanya menyumbangkan 4,63 % pada Pendapatan Asli Daerah data tersebut diambil dari Indikator Kinerja Utama dan Perjanjian Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon tahun 2023, persentase tersebut masih tergolong kecil dimana menandakan bahwa sektor pariwisata belum mampu memberikan kontribusi besar dalam Pendapatan Asli Daerah sehingga menandakan bahwa masih bermasalah dalam pengembangan wisata.



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon Tahun 2024

Grafik 1. 5
Jumlah Wisata Religi atau Situs di Kabupaten Cirebon

Dilihat dari grafik 1.5 Kabupaten Cirebon terdapat 591 situs atau wisata religi yang terbagi menjadi beberapa macam yaitu terdapat 13 Benda, 545 Situs, 30 Bangunan dan 3 Struktur. Dimana Kabupaten Cirebon ini berpotensi menjadi salah satu kota wisata jika bisa dikelola dengan baik.

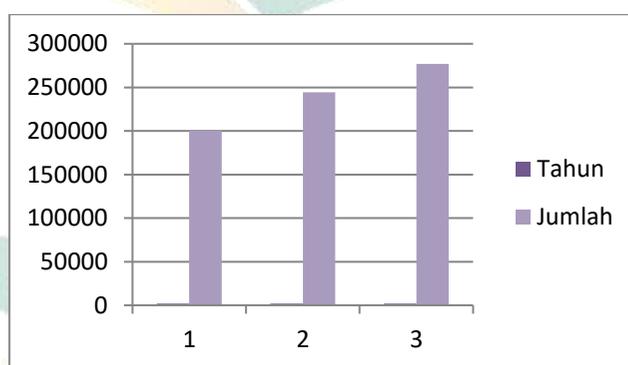


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat Tahun 2024

Grafik 1. 6

Jumlah Wisatawan Mancanegara di Kabupaten Cirebon

Data pada grafik 1.6 merupakan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kabupaten Cirebon data tersebut ialah data empat tahun terakhir yang diambil dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah kunjungan wisatawan di kabupaten Cirebon mengalami peningkatan dimana itu menandakan bahwa kabupaten Cirebon ini berpotensi menjadi kabupaten wisata jika bisa dikembangkan dengan baik.



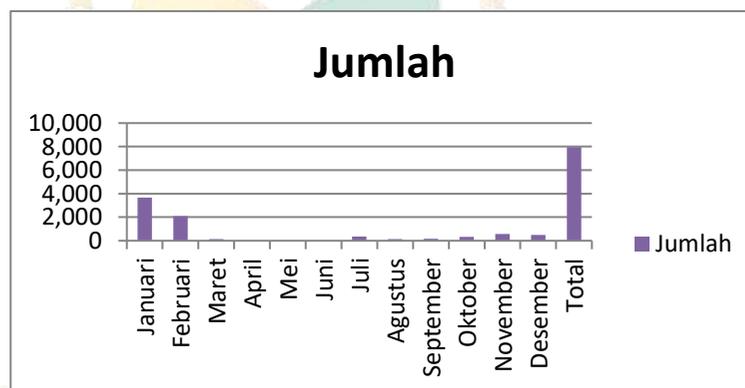
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat Tahun 2024

Grafik 1. 7

Jumlah Wisatawan Domestik di Kabupaten Cirebon

Data pada grafik 1.7 menunjukkan bahwa pengunjung domestik di kabupaten mengalami peningkatan dari empat tahun terakhir namun jumlah pada setiap tahunnya jauh lebih banyak dari pada jumlah wisatawan mancanegara, namun keduanya mengalami kenaikan jumlah wisatawan pada setiap tahunnya itu menandakan bahwa kabupaten Cirebon mempunyai potensi wisata yang bagus baik itu wisata religi, kuliner, sejarah, belanja maupun alam.

Objek wisata Plangon atau wisata religi makam Panjunan dan makam Pangeran Kejaksan disebut juga wisata edukasi berbasis sejarah dan lingkungan. Wisata tersebut hanya ramai pada waktu tertentu saja seperti pada bulan Rajab, Mulud dan lebaran Idul Fitri atau Idul Adha dimana sehari setelah lebaran tersebut biasa disebut dengan Plangon, dimana banyak para pedagang dan banyak orang yang berziarah ke puncak plangon, untuk masuk ke wisata puncak Plangon sendiri tidak dikenakan harga tiket masuk jadi siapapun bisa masuk dengan gratis. Lokasi tersebut berada di Jalan Pangeran Kejaksan, Kelurahan Babakan, Kecamatan Sumber yang tidak jauh dari pusat pemerintahan Kabupaten Cirebon. Siswoyo (2019) menyatakan pada penelitian Juwita & Umami (2021) pada Babad Cirebon Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan atau Syarif Abdurrahman dan Syarif Abdurrahim merupakan putra dari Sultan Baghdad yang berlayar ke Cirebon untuk berguru ke Syekh Nurjati dan diperkenalkan pada Pangeran Cakrabuana (Juwita, J., & Umami, M. 2021)



Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon Tahun 2024

Grafik 1. 8
Jumlah Pengunjung Wisata Religi Plangon Tahun 2020

Dari grafik 1.8 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon hanya memiliki jumlah data pengunjung terakhir pada tahun 2020, dilihat dari grafiknya bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung kurang lebih mencapai delapan ribu wisatawan, hal tersebut menandakan bahwa wisata tersebut memiliki peluang yang bagus jika bisa dikelola serta dikembangkan dengan baik. Data terakhir hanya pada tahun 2020 itu dikarenakan pihak pengelola tidak lagi menyerahkan data tersebut kepada pihak dinas dikarenakan sudah

tidak dinaungi lagi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cirebon tetapi sudah diambil alih oleh pihak keraton. Keadaan tersebut berbanding terbalik pada saat ini yang dimana data jumlah pengunjung tidak terdata dan juga masyarakat sekitar hanya menjadi objek dari pada subjek yang mengakibatkan pengelolaan wisata tersebut bermasalah.

Berdasarkan data dari Kelurahan Babakan dengan jumlah penduduk sebanyak 4.472 jiwa, ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diatasi: Pertama, kondisi ekonomi masyarakat yang masih rendah, hal ini berdasarkan data dari kelurahan yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan di Kelurahan Babakan masih tinggi karena mayoritas mata pencaharian mayoritas petani dan pedagang, kedua mengalami permasalahan pada pengembangan dan pengelolaan wisata religi Plangon.

Berdasarkan hasil pengamatan pada lokasi penelitian bahwasannya objek wisata tersebut mengalami permasalahan dalam pengelolaan yang menjadi minat wisatawan berkurang, ketiga sumber daya manusia yang membantu pengelolaan masih minim, sehingga tidak banyak masyarakat yang minat membantu mengelola. Keempat, kurangnya sarana dan prasarana yang ada, tempat wisata yang sepi dan tidak adanya anggaran untuk mengelola menjadikan sarana dan prasarana tidak memadai. Kelima kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung, sistem pengelolaan dan anggaran yang tidak ada menjadikan minat wisatawan pun tidak ada hal ini menjadikan wisata tersebut tidak banyak dikunjungi oleh wisatawan. Keenam belum adanya media promosi yang baik dan tepat sasaran, kurangnya kerjasama antar berbagai pihak termasuk media promosi menjadikan wisata belum banyak diketahui banyak orang serta ketujuh kurangnya peran *stakeholders* dalam pengembangan wisata religi Plangon.

Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu menurut Arsvendo (2022) suatu wilayah memerlukan adanya pariwisata yang berkelanjutan sehingga bisa menciptakan keselarasan dari tiga unsur kepariwisataan, yaitu kualitas pengalaman wisata, kualitas sumber daya pariwisata, dan kualitas hidup masyarakat (Arsvendo, D. 2022) sedangkan menurut Fauziah (2021) untuk mengentaskan permasalahan tersebut perlu beberapa hal yang harus

mendapat peranan pemerintah setempat untuk meningkatkan keamanan, pemenuhan fasilitas, kebersihan serta dana untuk perbaikan dan pembangunan fasilitas penunjang lainnya (Fauziah, H. 2021)

Purniawati (2022) menyatakan pariwisata memiliki peran penting untuk sektor pembangunan di Indonesia. Dimana sektor pariwisata ini memberikan kesempatan atau peluang kerja bagi masyarakat lokal seperti tempat makan, penjual aksesoris dan oleh-oleh khas daerah setempat, serta yang lainnya (Purniawati, I., 2022). Menurut Munajim (2021) hakekat pariwisata bertumpu pada kekhasan, keaslian alam, keunikan serta budaya yang ada di suatu daerah. Ada beberapa keseimbangan dalam pengembangan dan pembangunan pariwisata yaitu; hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antar sesama manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dengan masyarakat serta manusia dengan lingkungan alam (Munajim, A. 2021). Pada penelitian Sudiantini & Narpati (2022) pariwisata religi merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat muslim Indonesia (Sudiantini, D., & Narpati, B. 2022).

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas dapat diambil rumusan masalah yaitu untuk menganalisis bagaimana peran *stakeholders* dalam membantu pengembangan wisata, dampak apa yang terjadi setelah wisata tersebut berkembang, peluang dan tantangan apa yang terjadi dalam pengembangan wisata serta bagaimana strategi pengembangan wisata yang harus dilakukan untuk wisata religi plangon untuk meningkatkan perkembangan ekonomi masyarakat di Kelurahan Babakan.

Adapun *research gap* penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, permasalahan di lokasi penelitian. Penelitian terdahulu milik Fitriyah (2022) dan Muharis (2024) membahas mengenai strategi pengembangan dan kendala yang dihadapi pariwisata halal di Riau. Penelitian terdahulu Ningsih (2023) membahas mengenai kontribusi sektor pariwisata pada Pendapatan Asli Daerah yang belum maksimal dan peran *stakeholders*. Penelitian terdahulu Aryu Putra (2023) dan Winarno (2021) membahas mengenai peran *stakeholders*. Penelitian ini berfokus pada peran *stakeholders* terhadap strategi pengembangan wisata, apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi serta

apa dampaknya pada perkembangan ekonomi masyarakat serta waktu penelitian yang dilakukan yang dilakukan berbeda, maka peneliti mengambil judul penelitian “**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA RELIGI PLANGON DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN PENTAHELIX**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah masalah penelitian yang berhasil teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi masyarakat yang masih rendah, hal ini berdasarkan data dari kelurahan yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan di Kelurahan Babakan masih tinggi karena mayoritas mata pencaharian mayoritas petani dan pedagang.
2. Mengalami permasalahan pada pengembangan dan pengelolaan wisata religi Plangon, hal ini didapat dari observasi pada lokasi penelitian bahwasannya objek wisata tersebut mengalami permasalahan dalam pengelolaan yang menjadi minat wisatawan berkurang.
3. Sumber daya manusia yang membantu pengelolaan masih minim, hal tersebut dikarenakan minat wisatawan untuk berkunjung berkurang sehingga tidak banyak masyarakat minat membantu mengelola.
4. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada, tempat wisata yang sepi dan tidak adanya anggaran untuk mengelola menjadikan sarana dan prasarana tidak memadai.
5. Kurangnya minat wisatawan untuk berkunjung, sistem pengelolaan dan anggaran yang tidak ada menjadikan minat wisatawan pun tidak ada hal ini menjadikan wisata tersebut tidak banyak dikunjungi oleh wisatawan.
6. Belum adanya media promosi yang baik dan tepat sasaran, kurangnya kerjasama antar berbagai pihak termasuk media promosi menjadikan wisata belum banyak diketahui banyak orang.
7. Serta kurangnya peran *stakeholders* dalam pengembangan wisata religi Plangon.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini ialah adanya keterbatasan penelitian yang dimiliki oleh peneliti, misalnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik pada penelitian, sehingga diharapkan penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya berfokus pada permasalahan nomor 7 yaitu pada peran pentahelix dalam strategi pengembangan wisata religi Plangon di Kelurahan Babakan saja. Yang dimana permasalahan tersebut nantinya akan menyelesaikan permasalahan lainnya karena saling berkesinambungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran akademisi dalam Pengembangan wisata religi Plangon di Kelurahan Babakan?
2. Bagaimana peran pelaku usaha dalam Pengembangan wisata religi Plangon di Kelurahan Babakan?
3. Bagaimana peran masyarakat sekitar dalam Pengembangan wisata religi Plangon di Kelurahan Babakan?
4. Bagaimana peran pemerintah dalam Pengembangan wisata religi Plangon di Kelurahan Babakan?
5. Bagaimana peran media dalam Pengembangan wisata religi Plangon di Kelurahan Babakan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis bagaimana peran akademisi dalam upaya meningkatkan pengembangan wisata religi Plangon di Kelurahan Babakan;
2. Untuk menganalisis bagaimana peran pelaku usaha dalam upaya meningkatkan pengembangan wisata religi Plangon di Kelurahan Babakan;

3. Untuk menganalisis bagaimana peran masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan pengembangan wisata religi Plangon di Kelurahan Babakan;
4. Untuk menganalisis bagaimana peran pemerintah dalam upaya meningkatkan pengembangan wisata religi Plangon di Kelurahan Babakan;
5. Untuk menganalisis bagaimana peran media dalam upaya meningkatkan pengembangan wisata religi Plangon di Kelurahan Babakan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan serta referensi bagi mahasiswa khususnya untuk program studi Ekonomi Syariah terkait strategi pengembangan wisata religi sebagai referensi dan acuan pada penelitian sejenis yang dilakukan pada waktu yang akan datang sehingga bisa mempermudah peneliti untuk menemukan referensi pada penelitiannya.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai pengembang wawasan bagi penulis terkait strategi pengembangan wisata religi;
- b. Memberikan pemahaman pengetahuan kepada masyarakat umum mengenai strategi pengembangan wisata religi;
- c. Memberikan ide serta masukan kepada pemerintah daerah setempat mengenai strategi pengembangan wisata religi.

G. Kerangka Berpikir

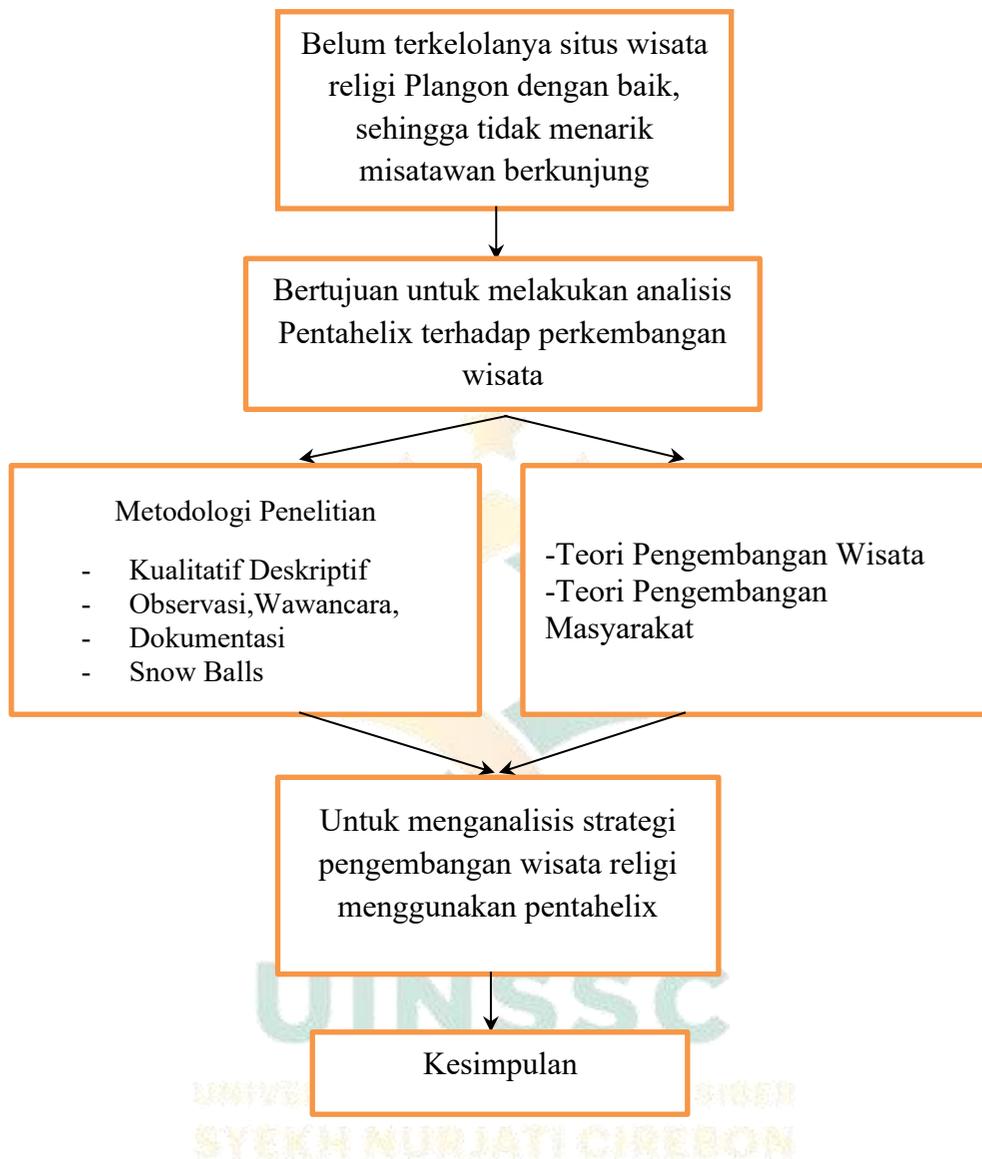
Wisata religi merupakan isu yang menarik untuk dilakukan penelitian, dikarenakan penelitian tentang wisata religi masih sangat sedikit ditemukan terutama di travel internasional. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan pentahelix dimana pendekatan tersebut sangat cocok digunakan dalam pengembangan wisata, yang dimana nantinya akan memberikan catatan atau masukan pada wisata religi Plangon ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu juga membahas mengenai pengembangan wisata dengan

menggunakan pendekatan pentahelix dan hasilnya sangat membantu dalam perkembangan wisata menjadi lebih baik. Seperti pada penelitian Mustiqowati ummul Fithriyah yang berjudul “Pengembangan Wisata Halal Dengan Model Pentahelix” pada hasil penelitian mengungkap bahwasanya model atau pendekatan pentahelix ini sangat membantu dan mendorong kolaborasi kerjasama antar lima aktor, yaitu; akademisi, masyarakat pelaku usaha, pemerintah dan media. Didukung dengan peraturan yang tepat maka stakeholder dapat menjalankan tugas utama serta fungsi masing-masing dalam pengembangan wisata halal.

Ketertarikan penulis untuk meneliti wisata religi ini dikarenakan wisata religi Plangon ini sudah berdiri sangat lama akan tetapi masih kurang dalam strategi pengembangan yang dilakukan sehingga membuat para wisatawan tidak tertarik atau bahkan tidak mengetahui wisata religi Plangon. Untuk menarik wisatawan berkunjung, suatu destinasi wisata memerlukan suatu penyediaan fasilitas tempat yang nyaman dan harus mempunyai keunggulan yang bisa menjadi daya tarik tersendiri. Dengan demikian untuk memenuhi hal tersebut sangat diperlukan strategi serta prioritas kebijakan untuk pengembangan wisata. Pada penelitian ini strategi pengembangan oleh para *stakeholders* dalam pendekatan pentahelix sangat diperlukan untuk kemajuan wisata religi Plangon. Sehingga nantinya akan bisa membuat wisata religi Plangon bisa berkembang, maju dan dikenal oleh banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Dibawah ini merupakan kerangka berpikir yang memaparkan langkah-langkah pada penelitian ini serta yang menjadi alur atau proses yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan penelitian ini. Kerangka berpikir digunakan sebagai acuan terhadap suatu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti agar terkonsep, terstruktur dan bisa menghasilkan hasil penelitian yang baik, sehingga bisa mudah dipahami oleh pembaca.

Gambar Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Purniawati (2022) penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang ditujukan untuk menceritakan serta memvisualisasikan fenomena yang ada (Purniawati, I., 2022).

Jadi penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena serta permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan fakta yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang didapat untuk penelitian ini bersumber dari informan yang berada pada kelima *stakeholders* yang ada pada pendekatan pentahelix. Dimana proses pengambilannya melalui *snowballs sampling* untuk menentukan para informan yang akan di wawancara.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu di objek Wisata Religi Plangon atau Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan di Kelurahan Babakan, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon. Peneliti memilih objek ini dikarenakan di wisata religi Plangon atau makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan masih bermasalah dalam pengelolaan wisata religi dimana jika dikembangkan dengan baik akan berdampak baik untuk perkembangan ekonomi masyarakat sekitar yang saat ini masih bermasalah juga dalam kondisi perekonomian.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh peneliti ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data ini diperoleh secara langsung dari hasil survei, wawancara, observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian dan

narasumber serta bersumber dari instansi pemerintahan daerah setempat.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang akan digunakan pada penelitian ini diperoleh dalam bentuk dokumentasi-dokumentasi dari berbagai pihak yang nantinya akan mendukung data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti selaku instrumen sekaligus pengumpul data. Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu : (a) Observasi, (b) Wawancara, dan (c) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan strategi pengembangan wisata religi Plangon atau makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan observasi tersebut dilakukan di Kelurahan Babakan. Peneliti turun langsung ke lapangan mengamati dan melihat bagaimana wisata tersebut berjalan sambil mengambil data-data yang diperlukan untuk keperluan penelitian.

b. Wawancara

Dalam wawancara ini jumlah responden yang akan peneliti wawancara sesuai dengan *stakeholders* yang ada pada pendekatan pentahelix. Jenis wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur dimana pertanyaan yang diberikan tidak terpaku pada pertanyaan yang telah disediakan tetapi juga mengalir tanpadipikirkan terlebih dahulu.

Wawancara dilakukan secara bertahap diawali dengan wawancara pertama dengan juru kunci yaitu bapak Nur pada tanggal 14 Desember 2024 lokasi wawancara bertempat di wisata religi Plangon, juru kunci ini merupakan informan kunci untuk menentukan informan utama. Selanjutnya wawancara kedua yaitu pada tanggal 23 Desember 2024 dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Cirebon pada bidang pariwisata dengan bapak Wawan dilanjut pada 9 Januari 2025 masih pada Dinas dengan Sekdis yaitu

Bapak Muhni, dimana wawancara ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah mengenai peran pemerintah. Setelah itu pada tanggal 13 Januari 2025 peneliti mewawancarai salah satu dosen di UIN SSC pada jurusan pariwisata yaitu Ibu Hafni dan dilanjut pada tanggal 20 Januari 2025 masih dengan dosen pariwisata UIN SSC yaitu Ibu Yati untuk menjawab apa saja peran akademisi dalam pengembangan wisata. Selanjutnya yaitu wawancara dengan pelaku usaha travel tour pada tanggal 17 Januari 2025 dengan Ibu Ayu, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dan sekaligus menjawab rumusan masalah yaitu peran pelaku usaha dalam membantu pengembangan wisata.

Dilanjut pada tanggal tanggal 30 Januari yaitu wawancara dengan masyarakat sekitar yaitu Bapak Lebe Kanan untuk mengetahui apa peran masyarakat dalam pengembangan wisata khususnya pada wisata religi Plangon. Dan dilanjutkan dengan wawancara tertulis dengan media masa Cirebon Bribin yaitu dengan admin Bapak Wawan pada tanggal 6 Februari 2025 melalui WhatsApp untuk menjawab apa peran media dalam pengembangan wisata. Kelima unsur tersebut merupakan informasi utama dalam penelitian ini. Dan ada pula informan tambahan yaitu pengunjung pada 30 Januari 2025 yaitu Intan Erviana guna mengetahui apa tujuan wisatawan berkunjung ke wisata religi Plangon.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dengan menganalisa dokumen-dokumen yang didapat baik secara tertulis maupun dalam bentuk gambar atau video rekaman. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi bisa dijadikan sebagai cara untuk memudahkan peneliti menyusun penelitian ini, dikarenakan dokumentasi ini menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Tanpa adanya dokumentasi penelitian ini tidak akan valid kebenarannya.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran penting di dalam penelitian, fungsi dari instrumen penelitian ialah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sedang mengumpulkan informasi di lapangan. Instrumen penelitian dapat berupa instrumen pengumpulan data baku yang telah tersedia maupun instrumen data yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian non tes dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk melakukan penelitian ini (Makbul, M. 2021).

6. Teknik Pengambilan Sampel

Snowball sampling merupakan salah satu cara dalam pengambilan sampel dari suatu populasi. *Snowball sampling* merupakan metode non probability sampling (sampel dengan probabilitas yang tidak sama). Tata cara pengambilan sampel semacam ini spesial digunakan buat data-data yang bertabiat komunitas dari subjektif responden atau sampel, dengan kata lain objek sampel yang kita mau sangat jarang serta bertabiat mengelompok pada sesuatu himpunan.

Dengan kata lain *snowball sampling* tata cara pengambilan sampel dengan secara berantai (multi tingkat). Teknis pelaksanaannya dimana sampel diperoleh secara bergulir lewat satu responden buat memperoleh responden berikutnya. Responden terpilih mempunyai tingkatan kegunaan yang sistematis. Ciri ilustrasi awal diseleksi dari orang ataupun kelompok yang menampilkan sikap cocok tujuan riset.

a. Kelebihan dan Kekurangan *Snowball Sampling*

Dalam penelitian Prihastuty (2023) terdapat kelebihan dan kekurangan *Snowball Sampling* diantaranya yaitu:

1) Kelebihan:

- a) Riset dapat diawali dengan data awal yang sangat sedikit sebab secara bersamaan responden akan meningkat, informasi yang didapat terus menjadi meluas serta terperinci.
 - b) Penambahan jumlah responden merupakan faktor utama membuat hasil akhir riset lumayan akurat.
 - c) Snowballs sampling bisa membantu menolong jika responden yang tadinya kurang menemukan atensi serta susah ditemui.
- 2) Kekurangan
- a) Risiko penerapannya sangat besar, terutama apabila menyangkut riset dengan tema kontroversial ataupun responden dengan bukti diri individu ataupun komunitas yang sepatutnya tidak terekspos.
 - b) Waktu, tenaga serta bayaran yang dikeluarkan bisa berlipat-lipat ganda bila periset tidak dapat menciptakan jaringan responden dengan cepat.
 - c) Hasil riset akan dapat seluruhnya meleset ataupun tidak akurat bila periset sembarangan ataupun kurang berhati-hati dalam membangunkoneksi jaringan dengan responden.

Pada penerapannya, metode *snowball sampling* merupakan suatu metode yang mempunyai banyak tahapan. Didasarkan pada contoh bola salju, yang diawali dengan bola salju yang kecil setelah itu membengkak secara bertahap sebab terdapat akumulasi salju kala digulingkan dalam hamparan salju. Diawali dengan sebagian orang atau permasalahan, setelah itu menyebar bersumber pada hubungan-hubungan terhadap responden. (Prihastuty, D. R. 2023).

Tabel 1. 1
Nama Narasumber

Bidang	Nama	Jenis Informan
Akademisi	Ibu Hafni Khairunnisa, M.Sc. Ibu Yati Haryati, M.Sc.	Informan Utama
Pelaku Usaha	Ibu Ayu Nursalamah S.E	
Masyarakat	Bapak Lebe Kanan	
Pemerintah	Bapak Wawan Bapak Muhni	
Media	Maman (Cirebon Bribin)	
Pengelola Wisata	Bapak Nur Hidayat	Informan Kunci
Pengunjung	Intan Erviana	Informan Tambahan
Jumlah	9 Orang	

Dasar pengambilan narasumber berasal dari key informan yaitu Bapak Nur selaku pengelola wisata yang memberikan rekomendasi narasumber selanjutnya. Setelah mewawancarai pengelola, peneliti meminta rekomendasi narasumber selanjutnya dan pihak pengelola merekomendasikan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Cirebon yaitu, Bapak Wawan dari bidang pariwisata dan Bapak Muhni selaku sekretaris Dinas untuk di wawancarai dan pihak masyarakat yaitu Bapak Lebe Kanan. Setelah itu dari pihak dinas merekomendasikan Ibu Hafni selaku dosen pariwisata dan beliau juga merekomendasikan ibu Yati sesama dosen pariwisata di UIN SSC. Setelah itu Ibu Hafni merekomendasikan Ibu Imas pemilik agen travel tour tetapi Ibu Imas menyerahkan kepada Ibu Ayu untuk diwawancarai dan Ibu Hafni juga merekomendasikan media Cirebon Bribin yaitu Bapak Maman untuk diwawancarai.

7. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Pentahelix

Menurut Fithriyah (2022) model Pentahelix dilontarkan pertama kali oleh Menteri Arief Yahya dituangkan dalam Permen Pariwisata RI No 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata berkelanjutan. Model pentahelix menjadi acuan untuk mengembangkan sinergi antar pihak yang bersangkutan dalam membantu dan mendukung tujuan sebaik mungkin. Model pentahelix sangat efektif guna mewujudkan pariwisata halal.

Pentahelix ialah suatu konsep pembangunan yang mengintegrasikan dan mensinergikan beberapa *stakeholder* dalam melakukan percepatan peningkatan pembangunan komitmen dan sinergi antar *stakeholder* menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan bersama pembangunan. Kelima aktor yang dimaksudkan dalam konsep pentahelix ini ada akademisi, pelaku usaha, masyarakat, pemerintah dan media, yang biasa dikenal dengan ABCGM yakni *Academy Business Community Government and Media* (Fithriyah, M. U. 2022).

Tahap-tahap untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan pentahelix yaitu:

- a) Melakukan observasi terlebih dahulu pada lokasi penelitian sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian.
- b) Menjalinkan kerjasama dengan berbagai unsur atau pihak yang ada pada pendekatan pentahelix yaitu; akademisi, pelaku usaha, pemerintah, masyarakat dan media untuk diwawancarai mengenai peran serta strategi apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di lokasi penelitian.
- c) Lakukan olah data yang sudah didapat dari hasil wawancara untuk dideskripsikan sesuai dengan masing-masing unsur yang ada pada pendekatan pentahelix.

- d) Setelah itu uraikan kesimpulan dari data yang sudah diolah agar bisa disimpulkan secara menyeluruh dan singkat.
- e) Membuat diagram pentahelix untuk memetakan permasalahan dan peran dari masing masing stakeholders.

8. Keabsahan Data

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan konsep utama dalam metoda penelitian kualitatif yang berfungsi untuk meningkatkan akurasi, validitas, dan kedalaman analisis data. Secara umum, triangulasi mengacu pada penggunaan berbagai pendekatan dalam mengumpulkan dan menganalisis data agar penelitian menghasilkan temuan yang lebih kredibel dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif, sering kali melibatkan subjektivitas peneliti maupun informan (Arianto, B. 2024).

Triangulasi itu ialah sebuah cara yang dilakukan untuk menghilangkan keraguan, walaupun banyak juga yang masih belum mengetahui dan mengerti arti yang sesungguhnya dan tujuan dari triangulasi di dalam sebuah perisetan. Hakikat triangulasi itu merupakan sebuah pendekatan multi metode yang dilakukan seorang periset pada saat periset tersebut mengumpulkan serta menganalisis data. triangulasi merupakan usaha untuk mengecek keabsahan data atau informasi dari sudut pandang yang berbeda-beda terhadap apa yang telah dilakukan oleh periset, caranya adalah dengan sebanyak mungkin mengurangi ketidak jelasan dan makna ganda yang terjadi ketika data dikumpulkan dan dianalisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa triangulasi data yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bermakna bahwamenguji suatu data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber bisa mempertajam kepercayaan data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama melakukan riset melalui beberapa sumber atau juga informan

sehingga, sebuah kesimpulan diperoleh dari data yang telah dianalisis dari berbagai sumber oleh periset. Pada penelitian ini Triangulasi sumber yang digunakan yaitu kelima unsur pentahelix dimana terdiri atas 5 unsur yaitu: Akademisi, Masyarakat, Pemerintah, Pelaku Usaha dan Media.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan guna menguji data dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang mempunyai kesamaan melalui teknik yang berbeda. Yang dimana maksud peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

c) Triangulasi Teori

Triangulasi ini berarti penulis menggunakan beberapa teori yang dijadikan landasan teori pada penelitian. Disini peneliti menggunakan Teori Pengembangan Masyarakat menurut Arthur Dunham dan Teori Pengembangan Wisata menurut Cooper (Nurfajriani, W. V., et al. 2024).

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan deskripsi sederhana penulis akan memberikan gambaran tentang sistematis penulisan ini agar mempermudah dalam penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab, diantaranya yaitu:

Bab I, berisi pengantar yang menjelaskan format isi penelitian meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi landasan teori tentang objek penelitian. Menjelaskan tentang teori penelitian-penelitian terdahulu, menguraikan pengertian konsep pariwisata secara umum dan secara perspektif islam, menjelaskan pengertian strategi dan tinjauan tentang wisata religi.

Bab III, berisi gambaran umum obyek penelitian. Menjelaskan tentang profil penelitian mengenai lokasi penelitian, sejarah wisata religi Plangon atau makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan, gambaran umum wisatawan serta potensi wisata yang dimiliki.

Bab IV, berisi hasil dan pembahasan. Memuat tentang peran pemerintah dan masyarakat di kawasan wisata religi Plangon, peluang dan tantangan apa yang dihadapi oleh pengelola wisata religi Plangon, bagaimana dampak yang dihasilkan dari pengembangan wisata religi Plangon terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Kelurahan Babakan serta bagaimana strategi pengembangan dan pengelolaan wisata religi Plangon.

Bab V, berisi penutup. Menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebagai jawaban dari permasalahan-permasalahan yang didapat. Selain itu juga penulis akan menyampaikan saran dari penelitian pada skripsi ini.

